

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena peneliti melihat fenomena yang terjadi di sekolah remaja cenderung memiliki perilaku prososial yang rendah. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang sering membuat keributan di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, kurangnya sikap empati kepada teman, berperilaku kurang sopan santun ketika berbicara dengan guru, kurang menghargai teman, dan lain sebagainya. Alasan peneliti memilih kelas VIII karena dalam standar kompetensi pengembangan diri siswa kelas VIII SMP salah satunya ialah menghargai diri sendiri dan orang lain. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan interpersonal untuk membantu memahami diri dan orang lain.

Menurut Arikunto (2006: 174), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* (sampel bertujuan yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 124).

Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 183). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat mengambil sampel dengan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto, 2006: 183).

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013 yang skor tingkat kecerdasan interpersonal berada dalam kategori sangat rendah berdasarkan pada hasil analisis *pretest* instrumen kecerdasan interpersonal.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

Kategorisasi	Interval	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Tinggi	$65 < X$	16	6,4
Tinggi	$55 < X \leq 65$	43	17,3
Sedang	$45 < X \leq 55$	109	43,8
Rendah	$35 < X \leq 45$	64	25,7
Sangat Rendah	$X \leq 35$	17	6,8
Jumlah		249	100

B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen *One Group Pre-test-Post-test Design*. Data *pre-test post-test* diambil melalui instrumen untuk mengungkap tingkat hubungan interpersonal siswa. Adapun desain pra-eksperimen dengan model *pre-test post-test* dari Arikunto (2006: 85) dapat diuraikan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

- O_1 : Nilai *Pre-test* (sebelum *treatment*)
 X : Eksperimen/tindakan (*treatment*)
 O_2 : Nilai *post-test* (Setelah *treatment*)

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik :
 Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran
 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisan data hasil penelitian secara eksak mengenai efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dalam menggunakan hubungan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban secara deskriptif.

Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah didesain untuk menjawab pertanyaan penelitian/hipotesis secara spesifik dengan penggunaan statistik. Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kecerdasan interpersonal remaja dengan menggunakan teknik sosiodrama.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *Pre Eksperimental*, yaitu metode penelitian yang memberikan intervensi atau perlakuan dan juga memiliki perbandingan, namun memiliki kekurangan dalam kontrol yang terdapat dalam eksperimen. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal remaja yang rendah melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 lembang.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Interpersonal

Menurut Lwin *et al.* (2008: 197) “kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapiinya secara layak.”

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Prasetyo dan Andriani (2009: 74) “Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain”. Kecerdasan interpersonal, menurut Safaria (2005: 23), merupakan “kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.” Menurut Safaria (2005: 23) individu yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, berempati secara baik, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, suasana hati, motif orang lain.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat ditegaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang sangat penting bagi manusia. Menurut Lwin *et. al.* (2008: 199 – 201) dengan kecerdasan interpersonal yang baik seseorang dapat : a. menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri, b. menjadi berhasil dalam pekerjaan, dan c. mewujudkan kesejahteraan emosional dan fisik. Dan untuk itulah pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan usaha yang harus dilakukan oleh setiap individu dengan: a. melatih dirinya berkomunikasi secara efektif, b. belajar bekerja sama dengan orang lain, c. belajar untuk memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain, d. mengembangkan karakter yang mendukung aktivitas menjalin relasi dengan orang lain, misalnya ramah, rendah hati, berpikiran positif, dst.

Konsep kecerdasan interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kecerdasan interpersonal dari Howard Gardner.

Gardner (Safaria, T, 2005: 23) mengatakan kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Kecerdasan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai kemampuan siswa dalam mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan keinginan orang lain, serta mampu memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.

Menurut Gardner (Safaria 2005: 24) menyatakan kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal mempunyai tiga aspek yaitu:

- 1) *Social sensitivity* (kepekaan sosial) yaitu kemampuan siswa untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Siswa yang memiliki social sensitivity akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif maupun reaksi negatif. *Social sensitivity* meliputi:
 - a. Sikap empati. Feshbach (Safaria, 2005: 104) mengatakan empati adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut bersama dan dialami individu ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain.” Empati memiliki dua komponen yaitu kognitif dan afektif. Komponen kognitif itu pertama adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain. Kedua kemampuan individu mengasumsikan perspektif orang lain. Komponen afektif adalah kemampuan dalam meresponsifan emosi.
 - b. Sikap prososial. Perilaku prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara *cultural* seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.
- 2) *Social Insight* (wawasan sosial) yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial,

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sehingga masalah tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun siswa. Pondasi dasar dari social insight adalah berkembangnya kesadaran diri siswa secara baik. Kesadaran diri yang berkembang akan membuat siswa mampu memahami dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosi yang muncul (internal) atau menyadari cara berbicara dan intonasi suaranya (eksternal). Pemahaman sosial ini meliputi:

- a. Kesadaran diri. Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari kegiatan-kegiatannya, cita-citanya, harapan-harapannya, dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.
 - b. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial. Untuk sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, individu perlu memahami norma-norma moral dan sosial yang berlaku di masyarakat (Safaria, 2005:65). Di dalam norma moral dan sosial terdapat ajaran yang membimbing individu bertingkah laku yang benar dalam situasi sosial.
 - c. Pemecahan masalah efektif. Setiap individu membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif. Apalagi jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Menurut Safaria (2005: 77) “Semakin tinggi kemampuan individu dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatnya dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.”
- 3) *Social Communications* atau keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalindan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, dan keterampilan berbicara dengan orang lain (Safaria, 2005: 25).

2. Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sociodrama dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Sementara itu, Wibowo (2005:17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Oemarjoedi (Rusmana, 2009: 56) berpendapat bahwa sosiodrama merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang di dramatisasikan sedemikian rupa sehingga konseli dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan atau pun melalui gerakan-gerakan dramatisasi.

Teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok. Proses bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama cenderung obyeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan bimbingan kelompok yang bersifat pura-pura. Disamping itu dalam teknik sosiodrama siswa diajak untuk bermain beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan bimbingan yang ingin dicapai (Anitah, 2009: 523).

Winkel (2012: 571) juga mengungkapkan bahwa “Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.”

Dalam kegiatan sosiodrama, siswa mengamati dan menganalisis interaksi antara pemeran sedangkan bimbingan merencanakan, menstruktur, memfasilitasi dan memonitor jalannya sosiodrama tersebut kemudian membimbing untuk menindaklanjuti pembahasan tersebut. Dalam metode sosiodrama juga

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

digambarkan cara bersosialisasi yang baik dengan orang lain sehingga dapat memunculkan pemikiran rasional siswa yaitu individu (pemeran) dapat meyakini sebenarnya setiap individu mampu melakukan cara bersosialisasi yang baik dengan orang lain asalkan adanya keinginan untuk melatihnya.

Menurut Winkel (2012: 572) pola prosedural dalam penggunaan sosiodrama pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik persoalan. Persoalan yang menyangkut pergaulan dengan orang lain diketengahkan dan diuraikan situasi pergaulan yang akan dikaji.
- b. Menentukan pemeran. Penentuan ini didasarkan pada kerelaan beberapa siswa yang menyatakan kesediannya untuk maju dan memegang peranan tertentu.
- c. Pemeran memainkan peran secara spontan. Permainan tidak boleh berjalan terlalu lama dan hanya berlangsung cukup lama untuk menengahkan situasi problematis serta cara pemecahannya.
- d. Pemeran mengungkapkan apa yang dirasakannya selama memainkan peran tersebut.
- e. Penyaksi mendiskusikan jalannya permainan tadi dan efektivitas dari cara pemecahan yang terungkap dalam dramatisasi.
- f. Bila dianggap perlu, adegan yang sama diulang kembali dengan mengambil pelaku-pelaku yang lain.

Dari beberapa penjabaran di atas maka definisi operasional variabel teknik sosiodrama, secara operasional, teknik sosiodrama yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu teknik bimbingan dan konseling kelompok dimana guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan bermain peran, dimana siswa memerankan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam masalah-masalah sosial, yang dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang menghambat atau yang menyebabkan rendahnya kecerdasan interpersonal.

Teknik sosiodrama merupakan sebuah teknik dari bermain peran, metode ini merupakan salah satu metode dalam memecahkan permasalahan yang timbul pada siswa dalam lingkungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang timbul dengan kelompok teman sebaya dalam pergaulan tersebut melalui drama.

Pada metode ini siswa diajak untuk bisa memecahkan permasalahan pribadi di dalam lingkungan sosial. Dalam penelitian ini siswa belajar untuk mengamati, menganalisis, menstruktur, merencanakan peran atau tokoh yang akan diperankan dengan mengeksplor dirinya sendiri dan kelompok teman sebayanya dalam memerankan beberapa peran atau tokoh.

Aplikasi dari metode sosiodrama ini melibatkan beberapa siswa yang memainkan peran pada suatu tokoh tanpa menghafal naskah hanya perlu mempersiapkan diri untuk bisa mengembangkan yang hanya berpegangan pada judul dan garis besar skenario yang telah ditentukan. Siswa diminta menghayati setiap perannya seakan-akan peristiwa dalam drama tersebut pernah terjadi dan memang bisa diimplementasikan pada kehidupan nyata yang sesungguhnya.

Langkah-langkah dalam sosiodrama melibatkan tiga fase : 1) fase pemanasan (tahap awal) yang ditandai dengan penentuan sutradara yang siap memimpin kelompok dan konseli siap dipimpin, 2) fase tindakan (tahap inti) yang melibatkan tindakan yang jelas pada pemain protagonis untuk mengekspresikan emosi-emosi yang muncul dan menemukan cara baru yang efektif untuk mengatasinya, 3) fase integrasi (tahap akhir) yang melibatkan kegiatan diskusi dan penutupan (*dosure*), umpan balik sangat penting dari setiap konseli dan protagonis agar mendapat jalan keluar yang jelas mengenai permasalahan yang diangkat dalam sebuah judul sosiodrama kemudian terjadi perubahan dan terciptanya integrasi (Gladding, 1995).

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, seperti yang dikemukakan Emory (Sugiyono,2010: 102) bahwa:

“Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan

membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.”

Karena pada prinsipnya meneliti adalah mengukur, maka untuk melakukan suatu penelitian diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian (Sugiono,2010: 102). Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik pengumpulan data utama yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2009: 199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Angket ini digunakan untuk mengungkap tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2012/2013. Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama karena angket memungkinkan dalam mengumpulkan data pada waktu yang bersamaan dan dengan populasi yang cukup besar.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Seperti yang dikemukakan oleh Ali (1993: 69), “Bentuk jawaban tertutup (*closed form* atau *pre-coded*), yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban”.

Butir-butir pernyataan dalam angket ini merupakan gambaran tentang kecerdasan interpersonal siswa dan perilaku siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Instrumen pengungkap kecerdasan interpersonal adalah instrumen yang disusun penulis berdasarkan pengembangan teori dan perumusan teori mengenai kecerdasan interpersonal.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan angket dan menetapkan batasannya.
- b. Menjabarkan variabel penelitian menjadi sub-variabel yang lebih spesifik.

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- c. Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan melalui kisi-kisi instrumen penelitian.
- d. Menyusun pernyataan angket beserta alternatif jawabannya.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert* yang telah dimodifikasi, Sugiyono (2010: 134) menyatakan “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial di sini telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2010: 134) menjelaskan bahwa “Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Data yang keluar sebagai hasil pengukuran skala *Likert* dalam penelitian ini termasuk ke dalam golongan data interval seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2011: 134) bahwa skala *Likert*, skala Guttman, *rating scale*, dan *semantic differential* bila digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan data interval atau rasio.

Berikut digambarkan rentang skala pada model *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Rentang Skala *Likert*

Pernyataan	Alternatif Jawaban dan Skor				
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat kecerdasan interpersonal remaja dikembangkan dari definisi operasional yang di dalamnya terkandung aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berikut kisi-kisi instrumen kecerdasan interpersonal peserta didik disajikan pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kecerdasan Interpersonal Siswa SMP

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir Item	No. Urut Instrumen
			(+)	(-)		
1.	<i>Social Sensitivity</i> (Sensitivitas Sosial)	Mampu menunjukkan sikap empati	5	4	9	1,2,3,4,5,6,7,8,9
		Mampu menunjukkan sikap prososial	6	4	10	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19
2.	<i>Social Insight</i> (wawasan sosial)	Mampu menunjukkan kesadaran diri	5	4	9	20,21,22,23,24,25,26,27,28
		Mampu menunjukkan pemahaman situasi sosial dan etika social	7	5	12	29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40
		Mampu memecahkan masalah secara efektif	4	3	7	41,42,43,44,45,46,47
3.	<i>Social Communication</i> (Keterampilan Komunikasi Sosial)	Mampu mendengarkan secara efektif	3	2	5	48,49,50,51,52
		keterampilan berbicara dengan orang lain	3	5	8	53,54,55,56,57,58,59,60
Total					60 item	

3. Pedoman skoring

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian ini adalah berupa inventori berskala. Skala yang digunakan dalam instrumen adalah skala *Likert*. Sistem penilaian item dalam penelitian ini menggunakan sistem penilaian skala 5 dengan menggunakan 5 alternatif. Pernyataan atau item-item yang terdapat dalam skala kecerdasan interpersonal terdiri dari 33 item *favorable* dan 27 item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Sedangkan item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap satu pernyataan tertentu.

Instrumen pengungkap kecerdasan interpersonal peserta didik menggunakan skala Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Butir-butir pernyataan positif pada alternatif jawaban siswa diberi skor 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan butir-butir pernyataan negatif pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal siswa. Dan semakin rendah alternatif jawaban siswa, maka semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa.

F. Pengembangan Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambaran kecerdasan interpersonal siswa SMP. Sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang dikembangkan adalah inventori kecerdasan interpersonal siswa SMP.

Alat pengumpul data mengenai kecerdasan interpersonal siswa SMP menggunakan skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 3.4
Pola Penyekoran Butir Pernyataan Instrumen

Pernyataan	Alternatif Jawaban dan Skor
------------	-----------------------------

	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Konstruk kecerdasan interpersonal SMP dikembangkan berdasarkan teori *multiple intelligent* Gardner (Safaria, 2005). Berdasarkan konstruk tersebut, dikembangkan kisi-kisi alat pengumpul data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan data melalui angket merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 2005: 8). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas: studi pendahuluan, perizinan dan pelaksanaan pengumpulan data.

Alat pengumpul data yang layak dan memenuhi kriteria diperoleh melalui Tahap pengujian, sebagai berikut:

Pertama, menguraikan variabel kecerdasan interpersonal siswa SMP yang diteliti dan disusun dalam bentuk kisi-kisi alat pengumpul data.

Kedua, menguraikan masing-masing aspek dan indikator yang diteliti ke dalam bentuk pernyataan.

Ketiga, melakukan penimbangan (*judgement*) kepada tiga orang Dosen. Instrumen yang disusun, sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrumen dijudge oleh 3 orang dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang dipandang ahli di bidangnya.

Ketiga dosen ahli adalah Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., dan Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd. Penimbangan dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item yang di klasifikasikan ke dalam tiga kategori memadai, kurang memadai, dan

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut dapat langsung digunakan, kurang memadai artinya butir instrumen tersebut harus direvisi terlebih dahulu sebelum digunakan, dan tidak memadai artinya butir instrumen tersebut tidak dapat digunakan atau harus dibuang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Hasil penelitian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item pada angket hubungan interpersonal termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dan isi. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi supaya mudah dipahami siswa.

Dari 60 butir soal untuk instrumen hubungan interpersonal, diperoleh 6 item soal yang harus diperbaiki berdasarkan penimbangan tiga dosen ahli tersebut, sehingga total item soal yang dinyatakan memadai adalah 54 item. Berikut ini disajikan rincian item yang lolos uji penimbangan dari instrumen penelitian angket kecerdasan interpersonal dalam tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Hasil *Judgement Instrument*

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah	
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60.		54
Revisi	13, 14, 16, 27, 28, 52		6
Jumlah			60

Keempat, melakukan uji keterbacaan, uji keterbacaan dilakukan pada siswa kelas VIII yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa baik dari segi penggunaan bahasa, penggunaan istilah dan maksud dari pernyataan yang ada.

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Hasil dari uji keterbacaan yang dilakukan terhadap 6 (enam) orang siswa kelas VIII secara umum tidak mendapatkan kesulitan yang berarti, dalam arti para siswa mengerti pernyataan yang ada di dalam instrumen. Uji coba alat pengumpul data dilakukan untuk mendapatkan item-item instrumen penelitian yang berkualitas meliputi pengujian validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas dan Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara *built-in*. Angket disebarikan secara bersama terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keterandalan instrumen penelitian.

1. Uji validitas item

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Riduwan (Arikunto, 2006: 97) menjelaskan yang dimaksud dengan “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Apabila instrumen dikatakan valid, berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS version 20.0 for Windows*. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal *Sperman's rho* dengan Rumus 3.1 berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)} \quad \text{Rumus 3.1}$$

Keterangan: ρ = koefisien korelasi tata jenjang/korelasi rho

b = singkatan dari *beda*/selisih peringkat antarsubjek

n = jumlah sampel

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2006: 179)

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen kecerdasan interpersonal siswa SMP dengan menggunakan teknik korelasi *item-total product moment* didapatkan seluruh item pernyataan yang disusun dinyatakan valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 154). Pengujian reliabilitas instrumen pengumpul data penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS version 20.0 for Windows*. Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dengan Rumus 3.2 berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \text{Rumus 3.2}$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

σ_t^2 = varian total

(Sugiyono, 2010: 257)

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Derajat keterandalan tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Derajat keterandalan cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Derajat keterandalan agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Derajat keterandalan rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Derajat keterandalan sangat rendah (tidak berkorelasi)

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2010: 319)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen kecerdasan interpersonal peserta didik. Diperoleh hasil bahwa ke-60 item yang valid, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,864 yang menunjukkan derajat keterandalan tinggi, artinya instrumen memiliki tingkat keterandalan tinggi untuk dijadikan sebagai alat pengungkap data.

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	N of Population
.864	60	249

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 1975: 7). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, terdiri atas: studi pendahuluan, perizinan, dan pelaksanaan pengumpulan data.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul dan diolah. Hasil analisis data penelitian selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012-2013. Selanjutnya data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kecerdasan interpersonal diolah dengan menetapkan tingkat kecerdasan interpersonal siswa pada tingkatan: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menentukan siswa ke dalam lima kategori tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan Skor z, dengan menggunakan Rumus 3.3

Rumus 3.3

$$z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

z_i = Skor Baku

x_i = Skor Siswa

\bar{x} = Rata-rata

(Susetyo, 2010: 77)

- b. Data instrumen ditransformasikan ke dalam data interval, dengan menggunakan Rumus 3.4.

Rumus 3.4

$$T = 50 + 10 \times Z$$

(Riduwan, 2012: 132)

- c. Data hasil transformasi dikategorikan ke dalam lima kategori, dengan Rumus 3.4.

Rumus 3.4

$(\mu + 1,5 \times s) < X$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5 \times s) < X < (\mu + 1,5 \times s)$	Tinggi
$(\mu - 0,5 \times s) < X \leq (\mu + 0,5 \times s)$	Sedang
$(\mu - 1,5 \times s) < X \leq (\mu - 0,5 \times s)$	Rendah
$X \leq (\mu - 1,5 \times s)$	Sangat Rendah

Keterangan :

$$\mu = 50$$

$$s = 10$$

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Deskripsi Kategori Setiap Komponen Kecerdasan Interpersonal

Kategori	Deskripsi
Sangat Tinggi	Siswa memiliki pencapaian kemampuan kecerdasan interpersonal jauh di atas rata-rata dalam kepekaan sosial, wawasan sosial, dan keterampilan komunikasi sosial guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.
Tinggi	Siswa memiliki pencapaian kemampuan kecerdasan interpersonal di atas rata-rata dalam kepekaan sosial, wawasan sosial, dan keterampilan komunikasi sosial guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.
Sedang	Siswa memiliki pencapaian kemampuan kecerdasan interpersonal mendekati rata-rata dalam kepekaan sosial, wawasan sosial, dan keterampilan komunikasi sosial guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.
Rendah	Siswa memiliki pencapaian kemampuan kecerdasan interpersonal di bawah rata-rata dalam kepekaan sosial, wawasan sosial, dan keterampilan komunikasi sosial guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.
Sangat Rendah	Siswa memiliki pencapaian kemampuan kecerdasan interpersonal jauh di bawah rata-rata dalam kepekaan sosial, wawasan sosial, dan keterampilan komunikasi sosial guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil perhitungan kategori di atas, diperoleh kategorisasi kecerdasan interpersonal baik secara total maupun berdasarkan aspeknya.

Tabel 3.9
Kategori Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1
Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Kategori	<i>Social Sensitivity</i>	<i>Social Insight</i>	<i>Social Communication</i>	Total
Jumlah item	19	28	13	60
Skor Max Item	5	5	5	300
Skor Min Item	1	1	1	60

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sangat Tinggi	≥ 66
Tinggi	56 – 65
Sedang	46 – 55
Rendah	36 – 45
Sangat Rendah	≤ 35

d. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data tersebut memiliki sebaran normal atau tidak. Kenormalan data dapat diuji dengan menggunakan distribusi chi kuadrat (χ^2). Langkah-langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

Rumus 3.5

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya interval

(Sudjana, 2002: 273)

2) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang dependen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Rumus 3.6

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = hasil uji t

\bar{d} = rata-rata dari beda antara nilai *pre* dan *post*

Sd = simpangan baku

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik :
Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran
2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

n = banyaknya sampel

(Riwidikdo, 2007: 55)

3) Uji Gain Ternormalisasi

Setelah pretes dan postes dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menghitung gain (peningkatan) kecerdasan interpersonal siswa yang diberikan perlakuan. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan kecerdasan interpersonal siswa adalah gain ternormalisasi kontrol (normalisasi gain).

Adapun rumus dari gain ternormalisasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus 3.7

$$(g) = \frac{S_{Pos} - S_{Pre}}{S_{Mak} - S_{Pre}}$$

Dengan kategori perolehan N-gain :

- tinggi : $(g) > 0,7$;
- sedang : $0,3 \leq (g) \leq 0,7$;
- rendah : $(g) < 0,3$.

(Hake, 2003)

I. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu disusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari Dewan Skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema disetujui oleh Dewan Skripsi, maka dirumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Lembang.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu tingkat kecerdasan interpersonal siswa SMP. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator pada setiap aspeknya. Kemudian instrumen dinilai kelayakan oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kemudian disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui penyebaran angket dan pemberian perlakuan kepada responden yaitu siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ialah sebagai berikut.

1. Tes Awal (*Pre-Test*)

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan kepada sampel penelitian sebelum melakukan treatment atau perlakuan. Instrumen yang digunakan dalam *pre-test* yaitu angket yang digunakan untuk mengungkap tingkat kecerdasan interpersonal siswa di sekolah. *Pre-test* ini diberikan kepada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang sangat rendah di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/ 2013.

2. Pengembangan Program

Mengembangkan program intervensi bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik berdasarkan hasil analisis data penelitian.

Pengembangan program intervensi meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a) Melakukan *need assessment* perkembangan peserta didik mengenai kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.
- b) Melakukan penyusunan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik berdasarkan hasil *need assessment*.
- c) Melakukan *judgement* program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama kepada pakar praktisi lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kelayakan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang akan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013.
- d) Mengevaluasi dan merevisi program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama berdasarkan hasil uji kelayakan program yang telah dilakukan, selanjutnya program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama disempurnakan sehingga dapat digunakan sebagai program yang menjadi acuan dalam melakukan intervensi, yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*Treatment*) diberikan sesuai dengan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang telah di susun dan disempurnakan. Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal sangat rendah dengan cara memberikan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok.

4. Tes Akhir (*Post-Test*)

Post-test merupakan tes akhir yang dilakukan pada sampel penelitian sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*).

5. Pelaporan

Tahapan terakhir dari prosedur penelitian adalah tahap pelaporan. Tahapan pelaporan ini meliputi seluruh kegiatan, hasil penelitian, dan pembahasan

Dewi Kumayasari, 2014

Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik : Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kemudian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan.



Dewi Kumayasari, 2014

*Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik :
Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran
2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu